



KONSEP DASAR DAN PROSEDUR PEMBELAJARAN REMEDIAL

Ida parida¹, Siti jahwa nur badriyah², mela fitriani³, Tatu Maesaroh

¹⁻⁴ STKIP Syekh Manshur

Surel: wibaida25@gmail.com¹, jnurbadriyah@gmail.com², PtkPandeglang@gmail.com³.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 29-07-2025

Perbaikan: 30-08-2025

Diterima: 30-09-2025

Kata kunci:

Pembelajaran Remedial,
Evaluasi, Diagnosis

Corresponding Author:

Ida Parida

Pembelajaran remedial merupakan komponen penting dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mencapai kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Artikel ini membahas konsep dasar pembelajaran remedial, termasuk definisi, tujuan, prinsip, dan urgensi penerapannya dalam konteks sekolah. Lebih lanjut, artikel ini menguraikan prosedur penerapan pembelajaran remedial, mulai dari mengidentifikasi masalah belajar, mendiagnosis kesulitan, merencanakan pembelajaran remedial, pelaksanaan, hingga mengevaluasi hasil. Pendekatan kualitatif digunakan dengan merujuk pada beberapa jurnal ilmiah yang relevan. Salah satu jurnal yang dianalisis bersumber dari situs web Garuda Ristekdikti, yang ditinjau untuk menilai penerapan konsep dan ketepatan ejaan atau tata bahasa. Temuan menunjukkan bahwa masih terjadi kesalahan ejaan kecil dalam penulisan akademis, seperti penyalahgunaan kata serapan dan penempatan tanda baca yang tidak tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran remedial yang lebih efektif dan sistematis, sekaligus menekankan pentingnya ketepatan linguistik dalam penulisan akademis.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat dengan mudah memahami materi pelajaran, namun tidak

sedikit pula yang mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ketimpangan dalam pencapaian kompetensi ini menjadi tantangan serius bagi pendidik dan lembaga pendidikan, karena prinsip dasar pendidikan adalah memberikan

kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.

Dalam kenyataannya, berbagai faktor turut memengaruhi performa belajar siswa, mulai dari faktor internal seperti kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, hingga kondisi psikologis; serta faktor eksternal seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, media pembelajaran, dan kurikulum. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali tidak mendapatkan perhatian khusus dalam sistem pembelajaran reguler, sehingga mereka cenderung tertinggal lebih jauh. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi pendidikan yang bersifat korektif, salah satunya melalui pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial adalah upaya pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mengejar ketertinggalannya dan mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Remedial bukanlah bentuk hukuman, melainkan bentuk perhatian dan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Sayangnya, dalam praktiknya, pemahaman guru tentang konsep dan prosedur pembelajaran remedial masih sangat bervariasi. Banyak guru yang mengartikan remedial hanya sebagai “ulangan ulang”, padahal pendekatan ini harus lebih kompleks dan terstruktur, mulai dari identifikasi masalah belajar, diagnosis penyebab, perencanaan program pembelajaran khusus, hingga evaluasi keberhasilan pembelajaran remedial.

Urgensi pelaksanaan pembelajaran remedial tidak hanya menyangkut aspek akademik, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan sosial siswa. Siswa yang tertinggal secara akademik tanpa intervensi yang tepat cenderung kehilangan kepercayaan diri, merasa terpinggirkan, dan bisa mengalami tekanan mental yang berpengaruh pada motivasi serta prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana merancang dan menerapkan pembelajaran remedial secara sistematis, adil, dan efektif.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif tentang konsep dasar pembelajaran remedial dan prosedur pelaksanaannya dalam

konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar dan menengah. Selain itu, artikel ini juga akan melakukan analisis terhadap jurnal ilmiah yang membahas topik pembelajaran remedial, termasuk meninjau kesesuaian ejaan atau tata bahasa yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi ilmiah dalam bidang pendidikan.

Dengan memahami secara mendalam konsep dan praktik pembelajaran remedial, diharapkan para pendidik mampu memberikan solusi pembelajaran yang adaptif dan berpihak kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, sehingga prinsip inklusivitas dan keadilan dalam pendidikan benar-benar dapat diwujudkan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan menelaah konten dari artikel jurnal ilmiah yang membahas topik pembelajaran remedial, baik dari segi substansi materi maupun penggunaan bahasa.

Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jurnal yang relevan, lalu memilih bagian-bagian penting dari teks, seperti abstrak, pendahuluan, atau isi utama. Selanjutnya, dilakukan pembacaan menyeluruh untuk mengkaji sejauh mana artikel tersebut menjelaskan konsep dasar dan prosedur pembelajaran remedial. Setelah itu, dilakukan analisis kebahasaan dengan fokus pada kesesuaian ejaan berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).

Jenis kesalahan yang dianalisis meliputi penulisan kata tidak baku, penggunaan kata serapan yang keliru, kesalahan kapitalisasi, dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Hasil dari analisis ini disusun dalam bentuk uraian deskriptif, yang tidak hanya menunjukkan letak kesalahan, tetapi juga memberikan koreksi serta penjelasan atas dampaknya terhadap makna atau kejelasan kalimat. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana kualitas kebahasaan dalam penulisan ilmiah di bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi

dalam peningkatan kualitas penulisan akademik, khususnya terkait pembelajaran remedial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk intervensi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam mencapai kompetensi minimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. *Remedial* berasal dari kata *remedy* yang berarti memperbaiki atau menyembuhkan. Dalam konteks pendidikan, remedial bertujuan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami siswa melalui pendekatan yang lebih individual, terarah, dan terstruktur.

Kesulitan belajar dapat berupa kegagalan memahami konsep, ketidakmampuan menyelesaikan soal, rendahnya motivasi, atau gangguan dalam konsentrasi belajar. Konsep dasar pembelajaran remedial mengacu pada prinsip keadilan dan pemerataan pendidikan. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk berhasil, dan tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk memahami dan menguasai materi.

Oleh karena itu, remedial tidak hanya sekadar pengulangan atau pemberian soal tambahan, melainkan mencakup langkah-langkah sistematis seperti identifikasi kesulitan belajar, diagnosis penyebabnya, penyusunan strategi pembelajaran khusus, pelaksanaan, serta evaluasi hasil remedial.

Prinsip-prinsip pembelajaran remedial antara lain adalah:

1. Berorientasi pada kebutuhan individual siswa.
2. Bersifat fleksibel, baik dalam metode maupun waktu.
3. Menggunakan pendekatan yang bervariasi.
4. Berfokus pada penguatan konsep dasar.

Remedial juga harus dilaksanakan dalam suasana yang positif, tidak menghakimi, dan memotivasi siswa untuk terus berkembang.

2. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial mengikuti prosedur yang sistematis. Langkah pertama adalah identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang dapat dilakukan melalui evaluasi hasil belajar berupa ulangan harian, tugas, observasi langsung, atau asesmen diagnostik.

Setelah siswa teridentifikasi, guru perlu melakukan diagnosis kesulitan belajar, yaitu mengungkap apa yang menyebabkan siswa tidak mampu mencapai kompetensi. Diagnosis ini bisa dilakukan melalui wawancara, tes diagnostik, analisis jawaban siswa, atau diskusi dengan orang tua.

Langkah berikutnya adalah merancang strategi pembelajaran remedial. Strategi ini harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan siswa dan dapat meliputi pendekatan individual, kelompok kecil, penggunaan media belajar tambahan, metode demonstrasi, maupun pemanfaatan teknologi. Setelah rencana siap, guru melaksanakan intervensi remedial sesuai jadwal dan pendekatan yang telah dirancang. Guru harus menciptakan suasana belajar yang tidak menekan, namun mendorong siswa untuk aktif, terbuka, dan percaya diri.

Tahapan terakhir adalah evaluasi hasil remedial untuk memastikan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi ini dapat berbentuk tes ulang, kuis, atau asesmen formatif lainnya. Bila masih belum tercapai, intervensi lanjutan perlu dilakukan. Siklus remedial bisa dilakukan berulang kali sampai siswa menunjukkan kemajuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran remedial merupakan strategi pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Remedial bukan sekadar *ulangan ulang*, melainkan pendekatan yang terencana dan sistematis, mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, perencanaan strategi, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pelaksanaan remedial harus berorientasi pada kebutuhan individual siswa dan dilakukan dalam suasana belajar yang kondusif serta tidak menekan. Dari hasil kajian jurnal ilmiah yang dianalisis, ditemukan bahwa sebagian besar penulis telah memahami pentingnya prosedur dalam pembelajaran remedial. Namun demikian, dari sisi kebahasaan, masih dijumpai kesalahan ejaan seperti penggunaan kata tidak baku dan tanda baca yang tidak tepat.

Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan kompetensi literasi akademik agar penulisan karya ilmiah dapat mencerminkan ketepatan konsep sekaligus ketelitian berbahasa. Dengan memahami konsep dan prosedur pembelajaran remedial secara menyeluruh, diharapkan guru mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan solutif. Selain itu, penting juga bagi para akademisi untuk terus meningkatkan kualitas penulisan ilmiah yang tidak hanya tepat secara substansi, tetapi juga benar secara bahasa dan ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Yuliana, Reni. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5. Diakses dari: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2294070>